

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar serta tersusun dalam memperlihatkan kondisi suatu proses pada pembelajaran sebagai pemberian stimulus untuk peserta didik agar mampu mengembangkan suatu kemampuan atau potensi pada dirinya dengan cara aktif. Pendidikan akan selalu berkaitan pada istilah pembelajaran karena dalam pembelajaran adalah suatu hal interaksi pendidik dan peserta didik pada lingkungan pelajaran dalam tujuan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar atau kemampuan pemahaman yang dicapai oleh peserta didik. Proses kegiatan pelajaran yang berkualitas mampu menjadi penopang bagi peserta didik.

Sistem pendidikan nasional dijelaskan dan digambarkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mempunyai tujuan pada hal sebagai berikut: ”menumbuhkan kemampuan menjadi manusia yang bertakwa, beriman serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, terpelajar, berprestasi, independen, dan membentuk penduduk yang berwawasan terutama kepada peserta didik”. Dengan tujuan pendidikan ini bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dan budaya itu sendiri, namun juga transmisi nilai dan pengembangan pendidikan karakter. Terutama karakter penting bagi peserta didik, karena penting untuk mengoptimalkan pendidikan mereka.

Mushaf Al-Qur’an al-karim sebagai sumber dari segala dan berbagai ilmu pengetahuan terdahulu, menurut imam al – Ghazali yang dikutip oleh Quraish Shihab. Salah satu dalam disiplin ilmu dasar yang menyatakan krusial, mempunyai tidak sedikit yang berkaitan dengan ilmu-ilmu lain, dan bermanfaat di kehidupan sehari-hari adalah matematika.

Dalam Mushaf Al-Qur’an surat an-Nahl (QS:16:78) yang berbunyi:

“Wallahu akhrajakum mim butuni ummahatikum la ta'lamuna syai`aw wa ja'ala lakumus-sam'a wal-absara wal-af`idata la'allakum tasykurun”.

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Dia memberikan kepadamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.

Kearifan atau tradisi masyarakat setempat dapat dianggap sebagai jalur pendidikan yang dilaksanakan melalui keluarga dan masyarakat itu sendiri, sesuai dengan Pasal 441 UU Tahun 2017 (Saihu & Mailana, 2019, hlm. 164). Hal sejalan dengan peraturan pemerintah tahun 2018 yang menyatakan bahwa masyarakat harus memberdayakan serta melibatkan potensi yang ada pada lingkungan sebagai sumber ajar, antara lain misalkan dukungan dan kehadiran para peraturan pemerintah seni dan budaya, alumni, tokoh masyarakat, usaha, serta menyatakan bahwa masyarakat harus terlibat dalam upaya memberdayakan potensi yang berada pada lingkungan hidup sebagai sumber ajar. Pulau Jawa merupakan rumah bagi masyarakat Sunda yang memiliki budaya khas.

Pendidikan tentang matematika sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk membimbing siswa menuju pemahaman tentang ide matematika tertentu yang diperlukan dalam memecahkan masalah matematika, terutama yang mereka temui. Setelah memahami ide-ide matematika yang kuat matematika dapat digunakan di dunia pendidikan maupun luar pendidikan. Prinsip-prinsip matematika yang diperoleh siswa dari materi yang telah diberikan oleh pendidik tentu diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran matematika dalam memahami materi serta mampu dalam menggunakan konsep secara fleksibel, efisien, akurat, dan tepat sekaligus dapat menyelesaikan permasalahan merupakan dua aspek kunci dalam memahami konsep matematika. Menurut Permendiknas pendidikan matematika merupakan landasan atau titik tolak untuk memahami konsep matematika yang lebih tinggi lainnya sehingga dapat menyelesaikan masalah matematika serta masalah pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Menurut pendapat Jahenam (2019, hlm. 192) mengenai pemahaman dalam konsep matematika merupakan landasan berpikir yang berperan penting ketika menangani masalah sehari-hari maupun permasalahan matematika. Namun menurut Hadi Kusum (2018, hlm. 156) memperjelas bahwa landasan pendidikan matematika di sekolah adalah pemahaman konseptual. Sudut pandang ini memperjelas bahwa landasan pendidikan matematika di sekolah adalah

pemahaman konseptual dapat lebih mudah untuk menjawab permasalahan matematika jika peserta didik mempunyai pemahaman yang kuat mengenai konsep matematika dan gagasan matematika peserta didik akan lebih mudah untuk menjawab permasalahan matematika jika mereka mempunyai pemahaman yang kuat mengenai konsep matematika.

Pada kenyataannya, peserta didik Indonesia masih kesulitan untuk menguasai konsep dasar matematika di kelas. Hal tersebut terlihat pada penampakan dalam hasil riset bernama PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang sudah diselesaikan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) melakukan tindakan kepada siswa yang berusia 15 tahun. Setelah memiliki hasil riset pada tahun 2018, skor rerata akademis hasil pelajaran matematika siswa yang berada di Indonesia pada tahun 2018 menduduki rangking 73 negara dari 79 negara yang terlibat dengan angka perolehan 379 (Yanuar, 2019, hlm. 1). Peringkat tersebut menyatakan kebenaran sesuatu dengan bukti bahwa Indonesia mempunyai kecakapan belajar matematika yang masih tergolong tidak tinggi dibanding pada rerata angka perolehan OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) yakni 489.

Penelitian yang telah dilakukan tentang pemahaman peserta didik terhadap konsep dalam matematika dikemukakan oleh Mukrimatin dkk. (2018, hlm. 69) bahwa, "Hasil observasi yang telah dilakukan dalam pemahaman konsep tentang pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri Rau memiliki hal penting untuk pengembangan pengetahuan, dikarenakan dengan pemahaman konsep peserta didik berkemampuan untuk melakukan penyelesaian yang berupa hal permasalahan dalam ilmu pengetahuan matematis. Kecakapan dalam pemahaman matematika diharapkan dapat membantu peserta didik selalu memiliki cara berpikir sistematis serta berkemampuan menyelesaikan permasalahan matematika yang ada dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengenakan matematika dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan lainnya. Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri Rau Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki hasil. Peserta didik berkemampuan mengemukakan konsep dalam bermacam-macam bentuk representasi matematika dalam kategori sekunder. Peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan, memilih

dan menggunakan prosedur dalam menyelesaikan permasalahan matematika tertentu. Peserta didik berkemampuan mengaplikasikan konsep atau rancangan dalam memecahkan masalah. Pada hasil tes awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan memperlihatkan lebih besar jumlah peserta didik kurang mampu menguasai indikator pemahaman konsep dalam matematika, setelah mendapat perlakuan tes awal maka peneliti memiliki kesimpulan bahwa peserta didik Sekolah Dasar Negeri Rau terlihat memiliki kemampuan dalam pemahaman konsep yang tidak tinggi pada materi operasi hitung pecahan. Peserta didik memperlihatkan bahwa seumumnya, peserta didik masih kurang minat dalam belajar matematika, respon yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran masih kurang dan hanya beberapa sampel peserta didik yang mampu mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagian besar secara keseluruhan yang akan dijadikan sampel penelitian pada peserta didik, masih tidak tinggi atau kurang dalam memahami materi pelajaran matematika yang ada terutama pada materi operasi hitung pecahan. Jika peserta didik dalam pembelajaran diberikan soal yang tidak sama dengan contoh soal yang telah diberikan serta dijelaskan, peserta didik pada keadaan tersebut kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh peneliti adalah sebuah upaya melakukan kegiatan pembelajaran dengan digunakannya model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu mengatasi permasalahan pemahaman pembelajaran matematika tentang materi operasi hitung pecahan tersebut.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada pada penjelasan di atas maka perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman melalui pembelajaran bermakna kepada siswa. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pemberlakuan model pembelajaran yang menjadikan penggunaan belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik. Kegiatan dalam pembelajaran di kelas membutuhkan pengalaman yang ada sebelumnya dari siswa dan didukung dengan pengembangan bahasa matematika untuk diinterpretasikan oleh peserta didik. Sehingga, pemilihan model yang tepat adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman dalam

pelajaran matematika siswa di sekolah dasar adalah memilih model yang tepat yaitu dengan pembelajaran *discovery learning*.

Model penemuan terbimbing bisa disebut dengan *discovery learning*, yaitu model pembelajaran dengan anggapan cocok saat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan dipilihnya model ini, memiliki dua dasar alasan kenapa model *discovery learning* yang akan dilakukan pada penelitian ini. Kesatu, model yang menegaskan pada peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, model penemuan terbimbing (*discovery learning*) memiliki kelebihan yaitu a) merancang peserta didik dapat belajar secara mandiri, b) dapat menumbuhkan kembangkan motivasi belajar bagi peserta didik, c) peserta didik bisa mencapai pengetahuan tidak bergantung pada orang lain karena lebih mengingat selalu di memorinya, d) tidak berat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, sintaknya jelas (Nuryaningsih, 2021, hlm. 161). *Discovery learning* merupakan salah satu pembentukan proses mental peserta didik sanggup atau mampu melakukan proses asimilasi pada suatu konsep. Proses mental yang dimaksud adalah terbentuknya dengan antara lain peserta didik berkemampuan memperhatikan, memahami, mencerna, menggolongkan, mengerti, menciptakan dugaan, memaparkan, mengukur, menarik kesimpulan dan sebagainya. Saat mendapatkan konsep, siswa melakukan observasi, pengelompokan, menghasilkan asumsi atau dugaan, pemaparan, membuat kesimpulan dan lainnya dalam menciptakan berbagai konsep tertentu (Agustina, 2018, hlm. 265).

Menurut Siti Mastiyah (2023, hlm.115) model *discovery learning* memiliki karakteristik utama dalam pembelajaran, yaitu:

1. Mengeksplorasi sehingga mampu memecahkan masalah dalam membuat, menggolongkan, dan menggeneralisasikan untuk pengetahuan;
2. memusatkan kegiatan kepada peserta didik;
3. aktivitas peserta didik dalam menggolongkan pengetahuan terbaru serta dengan pengetahuan terdahulu.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dipaparkan mengemukakan bahwa dalam pemahaman konsep matematika harus mendapatkan perhatian yang lebih terutama terhadap peserta didik. Karena itu diperlukan solusi yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Satu dari antara model pembelajaran yang ada, model ini yang diharapkan mampu memiliki pengaruh kepada pemahaman konsep matematika peserta didik yaitu dengan model *discovery learning*. Ana (2019, hlm. 6) mengemukakan bahwa model *discovery learning* merupakan salah satu diantara dengan yang lainnya model pembelajaran yang diimplementasikan pada pembelajaran kurikulum 2013.

Pada tahun 1961 psikolog Jerome Bruner mendapatkan suatu konsep dalam metode pembelajaran yang dikenal dengan sebutan model *discovery learning*. Penemuannya menandakan model *discovery learning* mempunyai tujuan supaya peserta didik pada saat proses pembelajaran mampu memperoleh pengetahuan yang bersifat baru secara mandiri serta tidak ada ketergantungan pada orang lain. Walaupun metode pembelajaran ini dapat meningkatkan suatu kemampuan pemahaman secara mandiri kepada peserta didik, situasi yang ada pada kegiatan belajar dan kondisi proses belajar *discovery learning* tidak bisa lepas atau luput dari bantuan infrastruktur yang dapat membantu dan menolong pendidik dalam membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Haliza (2022, hlm. 5) mengemukakan tentang model *discovery learning* mampu mewujudkan proses kegiatan pembelajaran dengan menekankan kepada peserta didik dalam menemukan dan mendapatkan konsep sehingga peserta didik yang mampu mewujudkan konsep tanpa bergantung kepada orang lain atau mandiri agar berdampak positif pada kemampuan pemahaman konsep matematika pada dirinya masing-masing. Selain dalam menggunakan model pembelajaran, pemahaman serta matematika selalu berkaitan, tidak dengan adanya pemahaman matematika akan sukar dalam menjawab permasalahan yang akan dipecahkan. Oleh karena itu pemahaman diperlukan sebagai sarana dalam memecahkan masalah atau hasil dari permasalahan yang sudah disebutkan (Mukaramah dkk., 2020). Menurut Kemendikbud (2013, hlm. 53) menyebutkan bahwa model *discovery learning* mempunyai keunggulan yang ada yaitu; 1) penolong bagi peserta didik sebagai sarana dalam menjadikan lebih baik dan meningkatkan kemampuan keterampilan serta pemahaman dalam pengetahuan kognitif pada prosesnya; 2) peserta didik dapat mudah mengerti dan memahami dalam konsep dasar serta memiliki macam-macam ide yang baik; 3) menimbulkan peserta didik yang dapat menunjukan pada pembelajaran mandiri tanpa bergantung kepada orang lain dalam melibatkan

akalnya serta motivasinya pada diri sendiri; 4) menyebabkan rasa bahagia dan senang yang tumbuh terhadap peserta didik, sehingga salah satu penyebab suatu perihal keadaan keberhasilan dalam penyelidikan. Mengenai keterlibatan diantara model *discovery learning* beserta hubungan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada sintak ketiga, keempat, dan keenam. Sedangkan sintak kesatu dan kedua pada model *discovery learning* tidak melibatkan dengan kemampuan pemahaman suatu konsep matematika, sintak kesatu dan kedua ini berfokus kepada pendidik dan peserta didik dalam memberikan stimulus dan mengidentifikasi masalah. Pada sintak kesatu dalam model ini merupakan pemberian stimulus terhadap peserta didik dimana pendidik memberikan rangsangan sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dalam memecahkan suatu masalah yang akan dipelajari kepada peserta didik tersebut, pada langkah kedua setelah pemberian stimulus peserta didik diberikan masalah untuk diidentifikasi serta membuat jawaban sementara mengenai masalah yang diberikan tersebut. Pada langkah ketiga yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman dan model *discovery learning* yaitu mengumpulkan data, jika data telah terkumpul sesuai harapan dapat memberi contoh terhadap peserta didik serta bukan hanya contoh dari suatu konsep, tahap berikutnya peserta didik dapat melakukan pengolahan data yang terkumpul dengan diharapkan mampu mengembangkan sesuai dengan pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sedang dipelajari, tentunya memiliki cara pandangan dalam bermacam-macam bentuk permasalahan, dengan demikian diharapkan peserta didik dapat menerapkan suatu konsep dalam pemecahan permasalahan, dan pada tahap terakhir peserta didik diwajibkan membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari dan didapat sehingga peserta didik mampu menyatakan atau mengemukakan ulang sebuah konsep mengenai materi dalam pelajaran dengan pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa salah satu model ini mampu atau dapat meningkatkan dalam pemahaman matematika.

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan di atas serta didukung dengan penelitian yang relevan, peneliti mendapat ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Dilandaskan pada pemaparan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Hasil observasi dilakukan oleh peneliti, yaitu kebanyakan siswa masih kurang dalam memahami atau mengerti materi pelajaran matematika. Terutama jika siswa diberikan soal berbeda dengan contoh soal pada penjelasan oleh guru, siswa masih kesulitan mengerjakan soal berbeda tersebut.
2. Pada soal yang memiliki bentuk uraian mengenai materi pecahan, dengan hasil tes terutama dalam kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik masih kurang atau tidak tinggi, hasil nilai tes awal yang dilaksanakan masih banyak yang tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Respon yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran juga kurang, hanya beberapa siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan itu siswa masih kesulitan dalam mengartikan atau memahami soal dengan bentuk cerita, ia masih kebingungan bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal yang diberikan, sehingga siswa tidak dapat memahami apa yang diketahuinya dan apa yang ditanyakan pada soal yang ada (Mukrimatin, dkk, 2018, hlm. 69).
4. Ketika pemberlakuan pembelajaran siswa masih banyak yang jenuh dan bosan dalam pembelajaran, sehingga ketika diberikan soal yang berbeda siswa masih ada yang terpaku pada cara penyelesaian soal yang telah diberikan dan dijelaskan pendidik, sehingga ia tidak teliti dalam melaksanakan perhitungan yang telah dipelajari walaupun cara penyelesaiannya sama.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap pemahaman matematika siswa sekolah dasar?
2. Apakah model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman matematika pada proses hasil pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang mengacu pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Penelitian ini untuk menelaah bagaimana pengaruh penggunaan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas
2. Dalam penelitian ini hanya mengkaji atau menelaah model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman matematika sekolah dasar
3. Objek dalam penelitian ini hanya meneliti pada siswa kelas V di sekolah dasar.

E. Tujuan Penelitian

Dilandaskan pada rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *discovery learning* terhadap pemahaman siswa sekolah dasar.
2. Menganalisis apakah model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman matematika dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk beberapa aspek, yaitu :

1. Manfaat secara teoritis

Pada hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu bahan untuk pertimbangan pada kegiatan belajar mengajar, khususnya pada sekolah dasar yang saya survei sehingga mampu bermanfaat dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan berkenaan dengan pengaruh penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan pemahaman matematika.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Mengantarkan pengarahannya prosedur dalam mengembangkan pendidikan sebagai upaya dalam membantu pembelajaran bagi peserta didik pada suatu proses kegiatan pembelajaran, terutama dalam kegiatan pelajaran matematika yang efektif dan baik.

3. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dalam pemanfaatan sumber informasi yang bisa digunakan bagi penelitian selanjutnya serta bisa dijadikan referensi untuk penelitian umum lainnya.
- b. Bagi siswa, diharapkan dari pengaruh penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa sekolah dasar.
- c. Bagi guru, mampu menjadikan bahan referensi pada kegiatan pembelajaran matematika dan diharapkan pembelajaran dari model *discovery learning* ini bisa memberikan keringanan bagi guru pada saat kegiatan materi matematika dan dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Bagi sekolah, sebagai usaha dalam memajukan keadaan yang lebih baik untuk kualitas proses kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif.

G. Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari perluasan mengenai masalah dari pengertian yang berada pada penelitian ini, maka penulis memilih beberapa istilah yang diajukan yaitu:

1. Kemampuan Pemahaman

Menurut Aledya (2019, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Pemahaman yang berarti kemampuan dalam menghubungkan informasi yang terkumpul serta dipelajari atau diolah menjadi “satu kesatuan” yang utuh”. Namun, dapat juga diartikan dengan pemahaman adalah berkemampuan dalam menyangkutpautkan atau berkesinambungan dengan berbagai informasi lain yang sudah ada di otak kita sebelumnya sebagai data base.

Oleh karena itu, belajar dapat berarti mampu memahami secara berkaitan dengan batin dan watak manusia bisa disebut secara mental serta filsafatnya, implikasi dan maksud serta aplikasinya, karena mampu menyebabkan siswa memahami sesuatu. Selain itu, Sardiman tentang pemahaman menambahkan bahwa memahami itu sangat penting bagi siswa yang sedang melakukan pembelajaran. Memahami dalam arti maknanya adalah memiliki tujuan akhir atas hasil dari kegiatan belajar.

Landasan berfikir dalam pemahaman matematika mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam matematika ataupun persoalan matematika yang ada pada kehidupan sehari-hari, jika siswa sudah memiliki kemampuan memahami

maka konsep pelajaran matematika siswa akan lebih dari hasil yang diajarkan sehingga siswa bukan hanya belajar dengan cara menghafalkan saja tetapi siswa berkemampuan melakukan hasil lebih dari yang telah dipelajari.

2. Model *Discovery Learning*

Pendapat Prasasti mengenai model *discovery learning* sebagai proses kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan pada peserta didik, sehingga mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang ada melalui dari mengolah data yang telah terkumpul dalam menciptakan serta membuktikan suatu konsep yang ada pada lingkungan pembelajaran (Prasasti, hlm. 3, 2019).

Model *discovery learning* bisa disebut juga dengan model dengan arti penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang berupa berpusat kepada peserta didik dengan berkaitan dari pengalamannya secara langsung untuk menemukan konsep matematika. Model ini merupakan salah satu dari antara model yang dapat mendorong pembelajaran mandiri dan refleksi diri pada peserta didik.

Berikut langkah kerja dalam pembelajaran menggunakan *discovery learning*;

- a) Rangsangan/dorongan pembelajaran (*stimulation*),
- b) mengidentifikasi permasalahan (*problem statement*),
- c) mengumpulkan data/informasi (*data collection*),
- d) mengolah data (*data processing*),
- e) memverifikasi (*verification*),
- f) menarik/membuat kesimpulan (*generalization*).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut sistematika yang terdapat pada penulisan skripsi penelitian ini yaitu;

1. Bab I Pendahuluan

Pada pendahuluan memiliki bahasan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bagian pembahasan kajian teori dan kerangka pemikiran bab ini menjelaskan deskripsi teoritis yang memusatkan terhadap hasil ujian akan teori, konsep, kebijakan serta peraturan yang menopang hasil penelitian terdahulu sesuai pada masalah penelitian serta perumusan yang mendefinisikan sebuah konsep.

Berikutnya perumusan yang ada pada kerangka pemikiran dengan isi menerangkan sangkutpaut dari variabel yang terdapat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam penjelasan metode penelitian sebagai sarana untuk menjawab suatu masalah penelitian, dalam pembahasan bab ini terdapat prosedural pada penelitian dan detail tentang langkah-langkah serta cara yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Terdapat dua hal yang ada dalam pembahasan pada bab ini yaitu hasil yang didapatkan dari temuan penelitian berdasarkan pada pengolahan atas hasil data penelitian serta pada analisis data secara berurutan, sesuai tahapan bentuknya disertai rumusan masalah yang ada dalam penelitian, dan pembahasan mengenai penemuan dalam penelitian sebagai upaya menjawab rumusan penelitian yang dirumuskan pada bab sebelumnya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian penutup yang ada pada bab ini berisi simpulan dan saran, simpulan memberikan uraian dan penjelasan, singkat hasil penelitian dalam hal menanggapi suatu rumusan masalah maupun pertanyaan penelitian sekalipun pada bagian saran yang ada adalah berisi rekomendasi yang dapat ditunjukkan pada pembuat kebijakan dan pembaca.